

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI DESA TOLOK SATU KECAMATAN TOMPASO

Sasmita V. Sajow*, Grace E. C. Korompis*, Franckie R. R. Maramis*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Tindakan masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 sangat diperlukan untuk dapat menekan angka penularan Covid-19, perilaku pencegahan tersebut seperti, menjaga jarak sosial/social distancing, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Pada 7 Juli kasus positif corona di Kecamatan Tompaso bertambah 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara umum masyarakat melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19, namun ada kesulitan-kesulitan yang ditemui saat melaksanakan protokol kesehatan yang menyebabkan masyarakat sulit untuk menjaga jarak fisik/physical distancing dengan orang lain apa lagi saat berada di keramaian. Ada kendala saat menggunakan masker terus-menerus. yaitu sulit untuk bernafas dan berbicara, sulit untuk mencuci tangan terus-menerus karena udara dingin, namun selalu menggunakan hand sanitizer saat tidak mencuci tangan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 sudah cukup baik karena masyarakat mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19, seperti menjaga jarak/physical distancing, menggunakan masker. dan mencuci tangan walaupun masih ada masyarakat yang melanggar protokol kesehatan yang ada. Saran kepada masyarakat Agar lebih berhati-hati dengan Covid-19 ini, tetap melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 walaupun di era new normal dan lebih memperhatikan anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: perilaku masyarakat, mencegah penyebaran Covid-19, Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso.

ABSTRACT

Behavior is a person's response or reaction to external stimuli (stimulus). Community action in preventing the spread of Covid-19 is urgently needed to be able to reduce the transmission rate of Covid-19. These preventive behaviors include, maintaining social distancing, using masks and washing hands. On July 7, the positive cases of corona in Tompaso District increased by 2 confirmed cases of Covid-19. Covid-19 is a disease caused by the coronavirus. This study aims to analyze people's behavior in preventing the spread of Covid-19 in Tolok Satu Village, Tompaso District by using qualitative methods. The results of the research obtained are that in general the community implements health protocols to prevent Covid-19 but there are difficulties encountered when implementing health protocols which make it difficult for the community to maintain physical distance from other people, especially when in a crowd, there are obstacles when using a mask constantly, namely it is difficult to breathe and speak, It is difficult to wash your hands constantly because of the cold air but always use a hand sanitizer when not washing your hands. The conclusion of this study is that people's behavior in preventing the spread of Covid-19 is good enough because people follow health protocols to prevent Covid-19 such as maintaining distance / physical distancing, using masks and washing hands even though there are still people who violate existing health protocols. Suggestions for the public to be more obedient in following government recommendations and comply with health protocols so that the transmission of Covid-19 can be stopped.

Keywords: community behavior, preventing the spread of Covid-19, Tolok Satu Village Tompaso District.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *SARS-CoV-2*. Virus corona ini pertama kali ditemukan di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan kemudian virus ini telah menyebar di banyak negara sehingga menimbulkan keresahan di berbagai negara. (Kemenkes RI, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 yaitu, gejala gangguan pernapasan akut seperti demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celsius), batuk kering, dan sesak napas. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus *pneumonia* luas di kedua paru. Tanda dan gejala ini perlu diketahui agar ketika terinfeksi dapat segera melakukan pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Kemenkes RI, 2020)

Covid-19 resmi diumumkan sebagai pandemi tepat pada bulan Maret 2020, Covid-19 ini menjadi pandemi karena sangat mudah menyebar di seluruh dunia, bahkan Covid-19 ini sudah menjadi masalah global karena virus ini sudah

menyerang banyak negara di seluruh dunia dan dengan cepat menginfeksi banyak orang sehingga Covid-19 ini menimbulkan keresahan bagi masyarakat di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan banyak kerugian di tengah-tengah masyarakat, selain masalah kesehatan ada juga masalah-masalah lain yang ditimbulkan karena banyaknya kasus Covid-19 ini yang bahkan terus bertambah setiap harinya. (Dinkes Gorontalo, 2020)

Sampai saat ini Covid-19 sudah menginfeksi 216 negara, ada 17.396.943 kasus terkonfirmasi positif corona, dan 675.060 orang meninggal dunia. Di Indonesia kasus positif corona mencapai 109.936 jiwa, yang sembuh mencapai 67.919 jiwa, dan yang meninggal ada 5.193 jiwa. Bisa dilihat dari data tersebut bahwa kasus Covid-19 ini semakin lama semakin meningkat, banyak penambahan kasus baru yang menyebabkan kasus Covid-19 ini semakin tinggi. Data yang diperoleh dari *website* pemantauan Covid-19 Pemerintah Sulawesi Utara, kasus positif corona di Provinsi Sulawesi Utara pada 10 Agustus 2020 yaitu sebanyak 2.976 kasus positif, di Kabupaten Minahasa terdapat 302 kasus positif pada 11 Agustus 2020. Menurut gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Kabupaten Minahasa, pada 7 Juli kasus positif corona di Kecamatan Tompaso bertambah 2 kasus positif. Agar kasus Covid-19 ini dapat berkurang diperlukan

perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 ini. (WHO, 2020)

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 sangat diperlukan untuk dapat menekan angka penularan Covid-19, perilaku pencegahan tersebut seperti, menjaga jarak sosial/*social distancing*, menggunakan masker, dan mencuci tangan. Perlunya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 tersebut sangat penting agar masyarakat tidak salah mengambil langkah dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang menyadari hal tersebut dan tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk mencegah Covid-19, hal tersebut bisa dilihat dari perilaku masyarakat yang masih ingin berkumpul dengan orang-orang banyak dan masih banyak masyarakat yang keluar rumah dengan alasan yang tidak penting yaitu pergi ke tempat wisata seperti pantai. (Mahendra, 2019)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, observasi langsung, dan penelusuran

dokumen, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober tahun 2020. Informan dalam penelitian ini 5 orang masyarakat Desa Tolok Satu, diantaranya Kepala Desa, Mahasiswa/ Mahasiswi (1 orang), Karyawan Swasta (1 orang), Petani (1 orang), Relawan Penjaga Poskoh Covid-19 (1 orang). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar pedoman wawancara, *smartphone*, dan buku catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis perilaku masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso, hasil yang didapati adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3, R4 dan R5 mereka semua melaksanakan *physical distancing* namun ketika berada di tempat ramai mereka kesulitan untuk menjaga jarak karena ada orang lain yang tidak melakukan *physical distancing* dan menurut pendapat R1 pada awal Covid-19 ini muncul masyarakat mematuhi protokol

- kesehatan untuk mencegah Covid-19, namun sekarang ini masyarakat sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan ini.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4 dan R5 menyatakan bahwa rata-rata menjaga jarak minimal 1 sampai 2 meter, namun ada berbagai kendala yang menyebabkan mereka sulit untuk menjaga jarak 1 sampai 2 meter apalagi kalau mereka berada di tempat ramai seperti di pasar dan menurut R3 ada kendala seperti sulit untuk berkomunikasi dengan pelanggan di tempat kerja saat menjaga jarak 2 meter karena menggunakan masker.
 3. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4 dan R5 menyatakan bahwa jabat tangan dengan orang lain memang dihindari, namun dengan orang terdekat seperti keluarga jabat tangan masih diterapkan, karena menurut R4 kondisi kesehatan dengan keluarga itu sudah saling tau jadi tetap jabat tangan dengan keluarga itu tidak dihindari.
 4. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4 dan R5 menyatakan bahwa untuk menghindari pertemuan dengan orang banyak itu tergantung dari situasi yang ada, jika ada keperluan untuk pergi di pertemuan banyak orang tentunya harus pergi, namun jika tidak ada keperluan tentunya tidak akan berkumpul dengan orang banyak, karena hal-hal tertentu yang mengharuskan untuk hadir di tempat ramai seperti pergi ke pasar untuk membeli keperluan sehari-hari dan pergi di kedukaan.
 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 menyatakan bahwa mereka menggunakan masker untuk mencegah Covid-19 karena masker memang sudah wajib digunakan untuk mencegah Covid-19, namun menurut R1 di era *new normal* ini masyarakat sudah ada yang mulai menganggap enteng virus corona ini karena di Desa Tolok Satu belum ada yang terjangkit virus corona.
 6. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 menyatakan bahwa jenis masker yang digunakan yaitu masker kain dan masker kesehatan namun lebih sering menggunakan masker kain karena yang lebih banyak tersedia itu adalah masker kain dan menurut R1 untuk pembagian masker dari pemerintah untuk masyarakat adalah masker kain.
 7. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 di tempat-tempat ramai masker itu selalu digunakan, jadi intinya masyarakat sudah memiliki kesadaran yang cukup besar untuk menggunakan masker.
 8. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4 dan R5 menyatakan

bahwa mereka menggunakan masker untuk menutupi hidung dan mulut namun ada saat-saat tertentu masker diturunkan ke bawah dagu karena merasa pengap.

9. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 menyatakan bahwa mencuci tangan selalu dilakukan untuk mencegah Covid-19, ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbiasa dengan aturan *new normal* yaitu mencuci tangan untuk mencegah Covid-19.
10. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 menyatakan bahwa sebagian mereka mencuci tangan dengan cara yang benar, namun sebagian belum mencuci tangan dengan benar mereka mencuci tangan dengan cepat yang penting sudah menggunakan sabun sudah dianggap selesai mencuci tangan.
11. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 menyatakan bahwa seberapa sering mereka mencuci tangan, itu tergantung dari interaksi di luar rumah seperti saat pergi di tempat-tempat ramai dan saat memegang sesuatu di luar rumah saat itulah cuci tangan diterapkan.
12. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, dan R5 menyatakan bahwa *hand sanitizer* selalu disediakan saat akan beraktifitas di luar rumah, karena *hand sanitizer*

digunakan sebagai pengganti cuci tangan saat tidak ada air untuk cuci tangan.

Physical Distancing (menjaga jarak fisik) dan *Sosial Distancing* (menjaga jarak sosial) dilakukan oleh masyarakat Desa Tolok Satu untuk mencegah penyebaran Covid-19, namun belum sepenuhnya dilakukan karena adanya keperluan yang mengharuskan untuk keluar rumah. Hal tersebut sejalan dengan yang ditulis oleh Novian (2020) yang menyebutkan bahwa masyarakat Bandung menyadari tentang kebijakan *Physical Distancing* dan *Sosial Distancing*, namun sesekali aturan tersebut dilanggar karena adanya kebutuhan dan keperluan untuk keluar rumah. Masyarakat Desa Tolok Satu melakukan *physical distancing*, namun saat berada di tempat ramai masyarakat sulit untuk menjaga jarak dengan orang lain dan menurut pendapat dari kepala desa saat awal kemunculan Covid-19 ini, masyarakat selalu menjaga jarak dengan orang lain namun di saat sudah memasuki era *new normal* masyarakat sudah mulai mengabaikan protokol kesehatan untuk menjaga jarak dengan orang lain. Biasanya masyarakat menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 sampai 2 meter, namun ada berbagai kendala yang terjadi saat ingin menjaga jarak 1 sampai 2 meter apalagi saat berada di keramaian sulit untuk menjaga jarak dengan orang lain. Berjabat tangan juga masyarakat masih

menghindari, namun dari keterangan informan petani mereka hanya menghindari berjabat tangan dengan orang lain namun dengan keluarga sendiri mereka masih berjabat tangan karena kondisi kesehatan dengan keluarga sudah saling tau. Namun ada juga Masyarakat yang benar-benar menghindari berjabat tangan walaupun dengan orang terdekat apalagi saat berada di tempat-tempat ramai. Pada umumnya masyarakat menghindari pertemuan dengan orang banyak, namun ada saat-saat tertentu mereka harus bertemu dengan banyak orang seperti pergi ke acara kedukaan atau pergi beribadah yang melibatkan banyak orang, namun jaga jarak tetap diterapkan karena saat berada di acara kedukaan dan tempat ibadah sudah ada aturan yang diterapkan seperti aturan untuk tempat duduk sudah ada jarak 1 meter sehingga saat duduk masyarakat tetap bisa menjaga jarak, karena hal tersebut maka mereka tidak bisa sepenuhnya menghindari pertemuan dengan banyak orang.

Masyarakat Di Desa Tolok Satu menggunakan masker karena masker wajib digunakan untuk dapat mencegah penyebaran Covid-19, namun menurut kepala desa di era *new normal* seringkali ada masyarakat yang tidak menggunakan masker, hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku masyarakat untuk menggunakan masker masih kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan yang ditulis oleh Devita

(2020) yang menyebutkan bahwa masih kurangnya kesadaran dan perilaku masyarakat Desa Trangkil dalam menggunakan masker. Jenis masker yang digunakan oleh masyarakat Desa Tolok Satu yaitu masker kesehatan dan masker kain, namun lebih sering menggunakan masker kain karena menurut kepala desa pembagian masker gratis di Desa Tolok Satu adalah jenis masker kain. Saat beraktifitas di luar rumah masyarakat selalu menggunakan masker, jadi dapat dilihat kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker sudah cukup tinggi. Bagian wajah yang ditutupi masker menurut masyarakat yaitu hidung dan mulut, namun ada saat-saat tertentu masker diturunkan sampai ke bawah dagu karena merasa pengap dan sulit bernafas saat sedang berkomunikasi.

Sebagian besar masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer*, namun tidak semua masyarakat sudah mencuci tangan dengan benar, karena menurut mereka mencuci tangan dengan benar terlalu rumit karena memakan waktu, sedangkan masyarakat lebih suka mencuci tangan dengan cepat dan masyarakat juga tidak nyaman jika sering mencuci tangan karena udara dingin di desa. Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh Anisa (2020) menyebutkan bahwa kegiatan mencuci tangan yang benar

merupakan hal yang dianggap sepele oleh sebagian masyarakat Di Desa Pandan Geneng sehingga mencuci tangan dengan benar seringkali tidak dilakukan oleh masyarakat, namun masyarakat Di Desa Tolok Satu sering menggunakan *hand sanitizer* jika tidak mencuci tangan, *hand sanitizer* selalu tersedia saat pergi beraktifitas di luar rumah. Rumah-rumah masyarakat di Desa Tolok Satu rata-rata sudah menyediakan tempat cuci tangan di depan rumah untuk orang-orang yang datang bertamu di rumah mereka. Menurut pemerintah Desa Tolok Satu, masyarakat menggunakan tempat cuci tangan yang disediakan oleh pemerintah baik saat pergi ke acara atau pergi ke tempat ibadah hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk mencuci tangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Tolok Satu melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak fisik dengan orang lain minimal satu sampai dua meter untuk mencegah penyebaran Covid-19.
2. Sebagian besar masyarakat menggunakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan

jenis masker yang digunakan yaitu masker kesehatan dan masker kain.

3. Masyarakat mencuci tangan untuk mencegah penyebaran Covid-19, namun tidak semua masyarakat mencuci tangan dengan cara yang benar.

SARAN

1. Bagi Pemerintah
Lebih sering mengontrol pelaksanaan protokol pencegahan Covid-19 di masyarakat, agar masyarakat lebih disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan dan lebih memperbanyak data mengenai pencegahan Covid-19 di Desa Tolok Satu.
2. Bagi Masyarakat
Agar lebih berhati-hati dengan Covid-19 ini, tetap melaksanakan protokol pencegahan Covid-19 walaupun di era *new normal* dan lebih memperhatikan anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. FAQ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas kesehatan provinsi Gorontalo. 2020. WHO tetapkan Covid-19 sebagai pandemi. [online] <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/w-ho-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi/> diakses pada 20 juni 2020.

- Mahendra Donny, DKK. 2019. Buku ajaran promosi kesehatan. Jakarta: universitas Kristen Indonesia.
- Pratama N. A, DKK. 2020. Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai *Social Distancing*. Bandung: Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya. Jurnal digital media dan *relationship*. Vol (2) No (1)
- Permatasari d. d, DKK. 2020. Peranan Penting Masker Terhadap Masyarakat Trangkil Sebagai Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Ramadani Anisa, DKK. 2020. Penyuluhan Cuci Tangan Dengan Baik Dan Benar Guna Mencegah Penularan Virus Corona Di Desa Pandan Geneng. Semarang: Universitas Negeri Semarang.